

Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dan Ikatan Emosional Teman Sebaya Terhadap Motivasi Beribadah Peserta Didik Di Smp Negeri 6 Malang

M. Fiqih Anas

SDN Karangbesuki 4 Malang

Email: mfiqihanas@gmail.com

Rifqi Abqoriya

Pogram Khusus Pengembangan Bahasa Arab UIN Malang

dzakiavioletta@gmail.com

ABSTRAK

Ibadah sholat adalah salah satu dari syariat islam yang harus dilaksanakan oleh setiap muslim terutama anak dibangku sekolahan. Banyak hal yang mempengaruhi ibadah sholat pada peserta didik, perasaan malas dari peserta didik itu sendiri yang menjadi faktor dominan terhadap keinginan untuk melaksanakannya. Teman sebaya yang kurang baik pun menjadi faktor terhalangnya melaksanakan ibadah sholat. Belum lagi kalau peserta didik di rumah tidak ada perhatian dari orang tua untuk memotifasi melaksanakan sholat, tentu di sekolahan peserta didik akan malas untuk melaksanakannya

Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui adakah pengaruh antara pola asuh orang tua dengan ikatan imosional teman sebaya terhadap motivasi beribadah peserta didik. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Populasi dan sampel di ambil dari peserta didik SMPN 6 Malang yang berjumlah 798 pesrta didik dengan sampel 160 peseta didik menggunakan *random sampling*. Metode analisis datanya menggunakan *Analisis Regresi Berganda* dengan angket sebagai metode pengambilan data utama,

Hasil penelitian ini menunjukkan tidak adanya hubungan antara pengaruh pola asuh orang tua terhadap motivasi beribadah peserta didik SMPN 6 Malang. Hal ini dibuktikan dengan angka koefisien regresi -192 dan didapat nilai signifikasi sebesar 0,848. Angka ini berada menunjukkan katagori pada statistik uji signifikasi lebih besar dari pada 0,05. Adapun variabel ikatan imosional teman sebaya terhadap motivasi beribadah peserta didik, menunjukkan adanya pengaruh dibuktikan dengan hasil uji hipotesisi memiliki koefisien regresi 0,8,188 dan didapat nilai signifikasi sebesar 0,000. Nilai statistik uji signifikasi lebih kecil dari pada 0,05.

Kata Kunci: Pola Asuh Orang Tua, Ikatan Imosional Teman Sebaya dan Motivasi Beribadah

ABSTRACT

Prayer is one of the Islamic Shari'a that must be carried out by every Muslim, especially children in school. Many things affect the worship of prayer on students, the feeling of laziness from the students themselves is the dominant factor in the desire to carry out it. Unfavorable peers are also a factor in preventing them from praying. Not to mention if students at home do not have the attention of their parents to motivate them to pray, of course at school students will be lazy to do it.

The purpose of this study was to determine whether there is an influence between parenting patterns and the emotional bonds of peers on the motivation of students to worship. This research includes quantitative research. The population and samples were taken from students of SMPN 6 Malang, totaling 798 students with a sample of 160 students using random sampling. The data analysis method uses Multiple Regression Analysis with a questionnaire as the main data collection method,

The results of this study indicate that there is no relationship between the influence of parenting patterns on the worship motivation of students at SMPN 6 Malang. This is evidenced by the regression coefficient number -192 and obtained a significance value of 0.848. This figure shows that the category of statistical significance test is greater than 0.05. The variable of peer emotional bonding on students' motivation to worship, shows an influence as evidenced by the results of hypothesis testing having a regression coefficient of 0.8.188 and a significance value of 0.000 is obtained. The statistical value of the significance test is smaller than 0.05.

Keywords: Parenting, Peers' Immoral Bonds and Motivation for Worship

PENDAHULUAN

Beragama sangatlah penting dalam kehidupan manusia, sehingga dimungkinkan bahwa agama berperan sebagai stimulus manusia untuk berakhlak, berbudaya dan cinta kebaikan, dengan beragama bisa menciptakan suasana hidup yang baik yakni disiplin dan harmonis¹. Terlebih agama Islam yang didalamnya menyerukan kebaikan dan menghindari semua perkara yang dilarang. Karena agama islam mempelajari keseluruhan perilaku manusia yang bermuara pada pembentukan manusia yang berbudi luhur dan beriman kepada Allah SWT serta bertanggung jawab atas apa yang dilakukan didunia serta nantinya dipertanggungjawabkan dihari kiamat². Hal ini sesuai dengan perintah ibadah yang terkandung dalam tujuan penciptaan manusia dalam QS. Adz Dzariyat : 56 Allah SWT berfirman:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ٥٦

“Artinya : Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku (QS. Adz Dzariyat : 56)”

Ayat diatas menjelaskan betapa Allah menciptakan manusia dimuka bumi ini bertujuan semata-mata untuk beribadah kepadanya, dalam hal ini penekanan beribadah dalam agama islam berbentuk ibadah sholat. Sholat yang merupakan ibadah yang pokok, dikarnakan mencerminkan pada akhlak, Dari sini bisa dilihat apabila akhlaq seseorang itu rusak maka rusak pula amal ibadahnya, dan sebaliknya apabila akhlaq seseorang itu baik maka akan baik pula amal ibadahnya.³ Begitu juga melakukan sholat dengan baik dan sesuai dengan syariat bisa mencegah pelakunya dari perbuatan keji dan mungkar. Sebagaimana diterangkan dalam Q.S Al-Ankabut ayat 45:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى
عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ٤٥

“Artinya: Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain) Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan⁴ (Q.S Al-Ankabut:45)”

¹ Ali Anwar Yusuf, *Studi Agama Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), 27

² Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 69

³ Miskat, *Pengaruh Shalat Terhadap Akhlak Siswa Di Madrasah Ibtida'iyah Miftahul Ulum 01 Kepanjen Gumukmas Jember. Tahun 2010. (Skripsi IAIN Surabaya tahun 2010)*, 4

⁴ Departemen agama RI, *Al- Jumatul Ali Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV J-art, 2005), 402

Kewajiban untuk melakukan sholat tersebut sudah seharusnya dilaksanakan dengan dengan taat dan disiplin. Ketaatan melaksanakan shalat pada waktunya, menumbuhkan kebiasaan untuk secara teratur dan terus menerus melaksanakannya pada waktu yang ditentukan. Untuk membiasakan manusia dewasa beribadah sholat, tidaklah mudah melainkan harus dimulai dari kecil, maka dari itu hendaklah orang tua memberikan tauladan dan contoh yang baik serta selalu memberikan motivasi anak supaya selalu menjalankan ibadah dalam agama Islam terkhususnya ibadah shalat, karena dari apa yang ia lihat, ia rasakan dan ia dengar sepenuhnya akan ditiru tanpa adanya penyaringan.⁵ Untuk melatih pembiasaan kegiatan selain sholat lima waktu yang diterapkan sekolahan SMPN 6 Malang adalah dengan kegiatan pagi menyapa Allah SWT dengan sholat Dhuha, sebelum melaksanakan sholat Dzuhur dengan kegiatan pembiasaan dengan melaksanakan sholat qobliyah dan ba'diyah semuanya itu untuk melatih pembiasaan sholat diwaktu kecil.

Hal-hal yang mempengaruhi ibadah sholat pada peserta didik, perasaan malas dari peserta didik itu sendiri yang menjadi faktor dominan terhadap keinginan untuk melaksanakannya. Teman sebaya yang kurang baik pun menjadi faktor terhalangnya melaksanakan ibadah sholat. Belum lagi kalau peserta didik di rumah tidak ada perhatian dari orang tua untuk memotivasi melaksanakan sholat, tentu di sekolahan peserta didik akan malas untuk melaksanakannya.

Padahal kalau dilihat keberhasilan peserta didik menuju pada motivasi beribadah sholat di sekolah yakni ada pola asuh orang tua di rumah. Di dalam keluarga inilah tempat meletakkan dasar-dasar kepribadian anak didik pada usia yang masih muda, karena pada usia ini anak akan lebih peka terhadap pengaruh dari pendidikannya (orang tua dan anggota yang lainnya).⁶ Potensi tersebut tidak dapat berkembang dengan sempurna tanpa melalui proses pendidikan. Oleh karena itu, disinilah pentingnya pembinaan akhlak.⁷

Untuk pencapaian tingkat dalam beribadah, manusia membutuhkan proses pembelajaran dan pembiasaan. Pembiasaan dalam beribadah tidak mudah, tetapi harus dilakukan secara terus menerus. Pembiasaan sangat tepat dilakukan yaitu sejak kecil, jika sejak kecil seorang sudah diajarkan dan

⁵ Novita Diah Sari, *Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Memotivasi Ibadah Sholat Wajib Siswa Di Mts Negeri Pucanglaban Tahun 2015*. Skripsi IAIN Tulungagung Tahun 2015, 5

⁶ Zuhairini dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), 177

⁷ Muhammad Azmi, *Pembinaan Akhlak Anak Usia Dini Pra Sekolah*, (Yogyakarta:Belukar, 2006), 11-12

dibiasakan melakukan ibadah, seperti sholat, tidak diherankan ketika dewasa ia akan terbiasa melakukannya.⁸

Faktor yang kedua adalah ikatan emosional teman sebaya di sekolah. Lingkungan sekolah tidak terlepas dengan dunia remaja, di sekolah anak bertemu dengan teman-temannya, bermain dengan teman-temannya, belajar bersama, dan berinteraksi dengan teman-temannya. Saat remaja kedekatan hubungan dengan teman sebaya meningkat dan kedekatan dengan orang tuanya justru menurun.⁹ Dengan demikian teman di sekolah sangat berpengaruh pada tingkat motivasi untuk beribadah peserta didik. Ketika di rumah anak tersebut didik dengan baik, akan tetapi di lingkungan sekolah peserta didik itu bergaul dengan teman sebaya yang kurang baik, maka anak itu pun kurang disiplin dalam beribadah, begitu juga apabila di rumah didikan orang tua kurang begitu memperhatikan tentang beribadah, tetapi di sekolah bergaul dengan teman sebaya yang giat beribadah, maka bisa dimungkinkan peserta didik tersebut akan giat beribadah. Dengan demikian fenomena yang terjadi pada peserta didik yang ada pada sekolah, mengakibatkan ketertarikan peneliti untuk mengupas tentang *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dan Ikatan Emosional Teman Sebaya Terhadap Motivasi Beribadah Peserta Didik Di SMP Negeri 6 Malang*.

KAJIAN PUSTAKA

1. Pengertian Motivasi

Menurut Islamiyah kata *motive* memiliki arti "*the conscious reason which the individual gives for his behavior*" artinya motif atau motivasi adalah alasan secara sadar yang diberikan individu bagi pelakunya.¹⁰ Bahwa orang sepakat bahwa motivasi adalah separuh dari kesuksesan. Mungkin ini bukan hal yang berlebihan, manakala sebuah motivasi dianggap memiliki peran penting dalam sebuah keberhasilan seseorang dalam mencapai tujuannya. Adapun motif yang dikemukakan psikolog sebagai penyebab kelakuan beragama, yaitu: motifasi intrinsik dan motifasi ekstrinsik.

2. Pengertian Pola Asuh

Tugas dan tanggung jawab orang tua dalam keluarga terhadap pendidikan anak-anaknya lebih bersifat pembentukan watak dan budi pekerti, latihan keterampilan dan pendidikan sosial, seperti tolong menolong, bersama-sama menjaga kebersihan rumah, menjaga

⁸ Novia Yusmaniar, *Upaya Orang Tua Dalam Membiimbing Anak Melaksanakan Ibadah*, Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2011

⁹ Jhon W. Santrock, *Remaja*. (Jakarta: Erlangga, 2007), 56

¹⁰ Islamiyah, Djami'atul. *Psikologi Agama*. (Salatiga: STAIN Salatiga Press. 2013), 13

kesehatan dan ketenteraman rumah tangga, dan sejenisnya.¹¹Anak tumbuh dan berkembang di bawah asuhan orang tua. Setiap orang tua mempunyai ciri perlakuan yang diterapkan pada anak yang disebut sebagai pola asuh.¹²Pola asuh merupakan sikap orang tua dalam berhubungan dengan anaknya, sikap ini dapat dilihat dari berbagai segi, antara lain dari cara orang tua memberikan peraturan kepada anak, cara memberikan hadiah dan hukuman, cara orang tua menunjukkan otoritas dan cara orang tua memberikan perhatian atau tanggapan terhadap keinginan anak. Dengan demikian yang disebut dengan pola asuh orang tua adalah bagaimana cara mendidik orang tua terhadap anak, baik secara langsung maupun tidak langsung.¹³ Adapun macam-macam pola asuh ada tiga macam, pola asuh otoriter, pola asuh demokratis dan pola asuh permisif

3. Pengertian Orang Tua

Kata orang tua merupakan kalimat majemuk, yang secara leksikal berarti "Ayah ibu kandung: orang yang dianggap tua (cerdik, pandai, ahli dan sebagainya), orang-orang yang dihormati (disegani).¹⁴ Berdasarkan pengertian etimologi, pengertian orang tua yang dimaksud pada pembahasan ini ialah seseorang yang telah melahirkan dan mempunyai tanggung jawab terhadap anak-anak baik anak sendiri maupun anak yang diperoleh melalui jalan adopsi,¹⁵

4. Landasan Teori Tentang Teman Sebaya

Slavin mengungkapkan bahwa *lingkungan teman sebaya merupakan suatu interaksi dengan orang-orang yang mempunyai kesamaan dalam usia dan status*. Intensitas pertemuan antar siswa di sekolah yang tinggi memiliki pengaruh yang besar dalam suasana belajar mengajar. Teman sebaya mampu memberikan motivasi sekaligus suasana yang membangun apabila sedang berada di dalam kelas. Siswa juga lebih merasa nyaman jika belajar ataupun bertanya mengenai materi pelajaran dengan teman sebaya karena apabila bertanya dengan guru biasanya akan muncul suatu ketakutan tersendiri.¹⁶ Sejalan dengan pendapat Slavin, Mappiare menyatakan kelompok teman sebaya merupakan

¹¹ Fuad Ihsan. *Dasar-Dasar Kependidikan*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001) ,58

¹² Agus Wibowo. *Pendidikan Karakter*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 112

¹³ Chabib Thoha, *Kapita Seleksi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1996), hlm. 110

¹⁴ Anton Moeliono, *Kamus besar bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1989), 629

¹⁵ Jalaludin Rahmad, *Islami Alternatif Ceramah-Ceramah Dikampus* (Bandung : Mizan, 1993), 121

¹⁶ Slavin, E. Robert. 2008. *Cooperative Learning Teori Riset dan Praktik*. Bandung ; Nusa Media.), 98

lingkungan sosial yang pertama dimana remaja belajar hidup bersama orang lain yang bukan anggota keluarganya¹⁷.

METODOLOGI PENELITIAN

1. Desain Penelitian

Pada penelitian ini pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif dengan metode survei, karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.¹⁸ Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksploratif. Dalam penelitian ini, terdapat variabel bebas (X) yang ingin dilihat pengaruhnya terhadap variabel terikat (Y). Variabel bebas dalam penelitian ini terdapat pola asuh orang tua (X₁) dan ikatan ikatan emosional teman sebaya (X₂) terhadap variabel terkait motivasi beribadah (Y). Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh peserta didik SMP Negeri 6 Malang yang berjumlah 789 peserta didik. Adapun sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap benar-benar bisa mewakili populasi.¹⁹ Dalam penetapan sampel penulis menggunakan teknik *random sampling*. Dalam penelitian ini penulis mengambil cara undian, dimana cara undian adalah pengambilan sampel dengan cara memberikan kesempatan kepada setiap individu untuk menjadi anggota sampel. Dalam penelitian ini jumlah sampel sebesar 160 sampel, diambil dari 20 % dari 789 populasi. Untuk memperoleh data dan mengumpulkan data dalam penelitian ini menggunakan metode angket.

2. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji Validitas adalah suatu uji yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Suatu instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan.²⁰ Instrumen dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{label}$ dan dikatakan tidak valid apabila $r_{hitung} < r_{label}$ atau dengan melihat nilai sig, valid apabila $sig \leq 0,05$ dan tidak valid apabila $sig \geq 0,05$.²¹ Teknik yang digunakan dalam uji validitas adalah menggunakan teknik korelasi *Product Moment* dengan rumus sebagai berikut.²² Uji Reliabilitas

¹⁷ Mappiare, Andi.. *Psikologi Remaja*(Surabaya: Usaha Nasional, 2003),157

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung, Alfabeta, 2011), 7

¹⁹ *Ibid*, 134

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian(Suatu Pendekatan Praktik), ...*, 69

²¹ Haryadi Sarjono dan Winda Julianita, *SPSS Vs Lisrel* (Jakarta: Salemba Empat, 2011), 45

²² Sugiono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta,2013), 356

merujuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumencukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut baik.²³ Apabila data sesuai dengan kenyataan, maka beberapa kali diambil, tetap akan menunjukkan hasil yang sama. Pengambilan keputusan apakah suatu item reliabel jika nilai Cronbach Alpha > 0,06²⁴. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: *Analisis Regresi Berganda* yang digunakan untuk menentukan ketetapan prediksi dan melengkapi analisis sejauhmana variabel terikat. Dengan teknik ini dapat diketahui hubungan variabel secara bersama-sama maupun sendiri-sendiri antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y)/ persamaan analisis regresi linier bergandanya adalah sebagai berikut:²⁵

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Pola Asuh Terhadap Motivasi Beribadah Peserta Didik SMP Negeri 6 Malang

Pada paparan hasil analisis tentang pola asuh orang tua terhadap motivasi beribadah peserta didik SMP Negeri 6 Malang, dapat disimpulkan bahwa, dari hasil analisis model regresi secara parsial diketahui terdapat $0,000 < 0,05$, itu artinya nilai sig lebih besar dari pada 0,05. Sehingga dapat diketahui bahwa dari hasil uji hipotesisi diketahui bahwa variabel pola asuh orang tua (X_1) memiliki koefisien regresi -192 serta didapat nilai signifikansi sebesar 0,848. Nilai statistic uji signifikansi lebih besar dari pada 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa antara pola asuh orang tua terhadap motivasi beribadah peserta didik SMPN 6 Malang tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Dalam penelitian ini, terjadi temuan yang menjelaskan tidak ada pengaruh antara pola asuh orang tua dan motivasi beribadah peserta didik, disebabkan adanya pola asuh yang kurang konsisten. Dalam hal ini sesuai dengan pendapat Ibnu Mustofa, yang menyatakan bahwa baik buruknya anak sangat berkaitan erat dengan pendidikan yang diperoleh oleh si anak²⁶. Padahal Islam memandang bahwa kedua orang tua memiliki tanggung jawab terhadap pertumbuhan fisik dan perkembangan psikis anaknya bahkan lebih dari itu yakni membebaskan anaknya dari siksaan api neraka. Sebagai firman Allah dalam QS. At-Tahrim:6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
عَلَيْهَا مَلَكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ٦

²³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*,178

²⁴ Haryadi Sarjono dan Winda Julianita, *SPSS Vs Lisrel* ...45

²⁵ Sugiono, *Statistik Untuk Penelitian*. (Bandung: Alfabeta,2013),275

²⁶ Ibnu Mustafa, *Keluarga Islam Menyingsong Abad 21*, (Bandung: Al-Bayan, 1993), 100

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (Q.S. at-Tahrim: 6)

Pengaruh Ikatan Emosional Teman Sebaya Terhadap Motivasi Beribadah Peserta Didik SMP Negeri 6 Malang

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa ikatan emosional teman sebaya memiliki pengaruh terhadap motivasi beribadah peserta didik. Melalui dari hasil uji hipotesis di atas diketahui bahwa variabel ikatan emosional teman sebaya (X_2) memiliki koefisien regresi 0,8,188 dan didapat nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai statistic uji signifikansi lebih kecil dari pada 0,05. pengujian ini menunjukkan bahwa H_0 di terima dan dapat disimpulkan bahwa variabel ikatan emosional teman sebaya (X_2) berpengaruh signifikan terhadap variabel motivasi beribadah peserta didik SMPN 6 Malang (Y) ini menggambarkan bahwa semakin tinggi pergaulan kepada teman sebaya maka akan semakin tinggi pula pengaruhnya terhadap motivasi beribadah. Hasil ini sesuai dengan slavin yang mengungkapkan bahwa *lingkungan teman sebaya merupakan suatu interaksi dengan orang-orang yang mempunyai kesamaan dalam usia dan status*²⁷. Intensitas pertemuan antar siswa di sekolah yang tinggi memiliki pengaruh yang besar dalam suasana belajar maupun motivasi beribadah.

Dari analisis di atas dapat diketahui bahwa salah satu yang mempengaruhi motivasi beribadah peserta didik adalah ikatan emosional teman sebaya. Lingkungan sekolah tidak terlepas dengan dunia remaja, disekolah anak bertemu dengan teman-temannya, bermain dengan teman-temannya, belajar bersama dan berinteraksi dengan teman-temannya. Saat remaja kedekatan hubungan dengan teman sebaya meningkat dan kedekatan dengan orang tua justru menurun.²⁸ Hal itu menggambarkan bahwa pada masa remaja pengaruh terbesar dari sifat dan tingkah laku remaja bukan dari orang tuanya, melainkan dari teman sebayanya. Lewat teman sebaya mereka menilai apa yang telah mereka lakukan bersama dengan teman sebayanya, apakah lebih baik, sama dengan temannya atau lebih buruk dibandingkan temannya.

²⁷ Slavin, E. Robert. 2008. *Cooperative Learning Teori Riset dan Praktik*. Bandung ; Nusa Media.), 98

²⁸ Jhon W. Santrock, *Remaja* (Jakarta:Erlangga,2007),56

Pengaruh Pola asuh dan ikatan emosional teman sebaya Terhadap Motivasi Beribadah Peserta Didik SMP Negeri 6 Malang

Sebagaimana dalam penelitian ini ditemukan bahwa pola asuh orang tua tidak berpengaruh kepada motivasi beribadah peserta didik, disebabkan pola asuh orang tua dalam mengasuh dan mendidik anak sering sekali tidak diimbangi dengan pengetahuan tentang bagaimana mendidik anak yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Novia yusmaniar²⁹ yang mana dalam penelitiannya menunjukkan bahwa upaya-upaya yang dilakukan orang tua agar anaknya melaksanakan ibadah yaitu mengajak anak agar melaksanakan ibadah, mengingatkan anak agar beribadah dan memberikan kesadaran kepada anak tentang pentingnya beribadah.

Islam memandang bahwa keluarga mempunyai peranan penting dalam pendidikan, baik dalam lingkungan masyarakat Islam maupun non-Islam. Karena keluarga merupakan tempat pertumbuhan anak yang pertama di mana dia mendapatkan pengaruh dari anggota-anggotanya pada masa yang amat penting dan paling kritis dalam pendidikan anak. Sebab pada masa tersebut apa yang ditanamkan dalam diri anak akan sangat membekas

Selanjutnya, orang tua bertanggung jawab terhadap perkembangan potensi anaknya. Potensi dalam Islam dikenal dengan konsep fitrah. Islam memandang bahwa setiap anak yang dilahirkan ke muka bumi ini memiliki potensi yang harus dikembangkan. Rasulullah Saw. bersabda:

Artinya: Setiap anak yang lahir dalam keadaan fitrah, maka kedua orang tuanyalah yang akan menjadikan anak itu Yahudi, Nasrani, dan Majusi. (al-Hadits)

KESIMPULAN

Mengenai Pola Asuh Orang Tua: Hasil dari penelitian ini akan menunjukan kepada pihak sekolah khususnya para pengajar untuk dapat lebih memperhatikan dan mengetahui informasi tentang bagaimana cara orang tua memperhatikan dan memberikan contoh pada anaknya dalam memotivasi dalam beribadah. Agar dari pihak sekolah dan keluarga saling mendukung dan melengkapi dalam kegiatan beribadah. Mengenai ikatan emosional teman sebaya: Hasil dari penelitian ini menunjukan kepada peserta didik untuk lebih memilih dan melilah teman. Dikarnakan apabila mencari teman baik, maka kita juga akan baik, begitu juga apabila kita salah dalam mencari teman, maka kita akan merugi. Begitu juga Bagi para peserta didik, agar lebih mengetahui dan memahami tentang bagaimana memaksimalkan dan memanfaatkan pola asuh orang tua yang didapat untuk dapat tercapainya motivasi belajar yang lebih baik. Pola asuh orang tua yang

²⁹ Novia Yusmaniar, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011

baik akan meningkatkan semangat motivasi beribadah anak. Peserta didik diharapkan juga dapat lebih aktif dalam menjalani proses beribadah. Kesesuaian antara pola asuh orang tua yang baik dalam beribadah serta didukung dengan partisipasi aktif siswa dalam beribadah akan mendukung tercapainya kehidupan yang baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Agus Wibowo. 2012. *Pendidikan Karakter*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- Ali Anwar Yusuf, 2003. *Studi Agama Islam*, (Bandung: Pustaka Setia)
- Anton Moeliono, 1989. *Kamus besar bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka)
- Asmaun Sahlan, 2010. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, (Malang: UIN Maliki Press)
- Chabib Thoah, 1996. *Kapita Seleksi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset,)
- Departemen agama RI, 2005. *Al- Jumatul Ali Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung:CV J-art,)
- Fuad Ihsan. 2001. *Dasar-Dasar Kependidikan*. (Jakarta: PT Rineka Cipta)
- Haryadi Sarjono dan Winda Julianita, 2011. *SPSS Vs Lisrel* (Jakarta: Salemba Empat)
- Ibnu Mustafa, 1993. *Keluarga Islam Menyingsong Abad 21*(Bandung: Al-Bayan,)
- Islamiyah, Djami'atul. 2013. *Psikologi Agama*. (Salatiga: STAIN Salatiga Press.)
- Jalaludin Rahmad.1993, *Islami Alternatif Ceramah-Ceramah Dikampus* (Bandung : Mizan)
- Jhon W. Santrock, 2007. *Remaja* (Jakarta:Erlangga)
- Mappiare, Andi. 2003. *Psikologi Remaja*(Surabaya: Usaha Nasional)
- Miskat, 2010. *Pengaruh Shalat Terhadap Akhlak Siswa Di Madrasah Ibtida'iyah Miftahul Ulum 01 Kepanjen Gumukmas Jember. Tahun 2010. (Skripsi IAIN Surabaya)*
- Muhammad Azmi, 2006. *Pembinaan Akhlak Anak Usia Dini Pra Sekolah*, (Yogyakarta:Belukar)
- Novia Yusmaniar, 2011. *Upaya Orang Tua Dalam Membiimbing Anak Melaksanakan Ibadah*, Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
- Novita Diah Sari, 2015. *Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Memotivasi Ibadah Sholat Wajib Siswa Di Mts Negeri Pucanglaban Tahun 2015. Skripsi IAIN Tulungagung.*
- Sa'id Aqiel Siradj, et. al., 1999. *Pesantren Masa Depan: Wacana Pemberdayaan dan Transformasi Pesantren*, (Bandung: Pustaka Hidayah)
- Slavin, E. Robert. 2008. *Cooperative Learning Teori Riset dan Praktik*. Bandung ; Nusa Media.)
- Sugiono, 2013. *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta)

- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung, Alfabeta)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*
- Zuhairini dkk, 2008. *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara)